

BAB 5

PENUTUP

Setelah melakukan analisa pengembangan kawasan perbatasan pada tahapan sebelumnya, maka pada bagian akhir dari proses penelitian ini akan diakhiri dengan bagian penutup. Bagian penutup ini memberikan suatu kesimpulan dari rentetan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Selain itu terdapat saran yang diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada proses pemahaman lebih lanjut mengenai arahan pengembangan kawasan perbatasan untuk mengurangi ketimpangan wilayah di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan berdasarkan aspek ekonomi, sosial kemasyarakatan dan keberadaan infrastruktur.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penyebab Ketimpangan Wilayah di Kawasan Studi

Beberapa penyebab ketimpangan wilayah yang terjadi di kawasan perbatasan Kabupaten Sampang - Kabupaten Bangkalan dilihat dari 3 aspek (ekonomi, sosial kemasyarakatan dan keberadaan infrastruktur) yaitu :

- Perbedaan fungsi kegiatan di masing-masing kecamatan. Untuk kabupaten Sampang berfungsi sebagai pusat perkembangan kegiatan kawasan dan Kabupaten Bangkalan berfungsi sebagai pusat produksi ekonomi kawasan.
- Kesenjangan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan tidak terlalu besar namun ada kecenderungan kesenjangan ekonomi antar kecamatan yang terdapat di kedua kabupaten semakin melebar khususnya untuk Kabupaten Sampang dari tahun 2007 hingga ke tahun 2008
- Potensi unggulan di sektor pertanian, peternakan dan perkebunan sudah tersebar di semua kecamatan yang terdapat di kawasan studi, hanya saja diperlukan pengembangan dimasing-masing sektor
- Untuk jenis sarana pendidikan dapat diketahui bahwa tingkat ketimpangannya berada pada jenis fasilitas SLTA perlu adanya penambahan karena dipengaruhi oleh besarnya jumlah penduduk dan sedikitnya jumlah penduduk pendukung yang ada. Untuk jenis fasilitas lainnya tidak terdapat ketimpangan baik itu jumlah akan tetapi perlu perbaikan dan pemeliharaan bangunan.
- Untuk orientasi pergerakan penduduk paling dominan ke arah Kecamatan Blega sehingga ketimpangan wilayahnya sangat terlihat karena terdapat pasar dan fasilitas

perdagangan lainnya yang cukup menarik masyarakat untuk pergi ke kecamatan Blega tersebut.

- Ketimpangannya terdapat pada banyaknya potensi yang dimiliki akan tetapi belum tergali secara optimal karena keterbatasan SDM dan banyaknya permasalahan kawasan yang belum diminimalisir.

5.1.2 Arahan Pengembangan Kawasan Untuk Mengurangi Ketimpangan Wilayah di Kawasan Studi

Arahan pengembangan untuk mengurangi ketimpangan wilayah yaitu arahan potensi unggulan per sektor tiap kecamatan yang berbatasan di Kabupaten Sampang-Kabupaten Bangkalan, arahan pusat dan sub pusat kawasan perbatasan Kabupaten Sampang-Kabupaten Bangkalan dimana pusat dari kawasan perbatasan di Kabupaten Sampang terdapat di Kecamatan Sreseh sedangkan pusat dari kawasan perbatasan di Kabupaten Bangkalan tetap di Kecamatan Blega dan arahan fasilitas dan utilitas di kawasan perbatasan di Kabupaten Sampang - Kabupaten Bangkalan.

5.2 Saran

Penelitian terhadap pengembangan kawasan perbatasan antara Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan berdasarkan aspek ekonomi, sosial kemasyarakatan dan keberadaan infrastruktur membutuhkan beberapa tindakan dan studi lanjutan yang diharapkan dapat meningkatkan berbagai potensi wilayah dengan peran serta masyarakat setempat dalam proses pembangunan yang ada. Mempertimbangkan hal tersebut, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan :

1. Kerjasama antara kedua kabupaten dalam rangka pelaksanaan program-program penataan ruang wilayah perbatasan yang dapat menumbuhkan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kedua daerah yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan kawasan perbatasan secara regional, dilaksanakan dalam bentuk kerjasama pendanaan, pelaksanaan dan pengawasan secara bersama-sama dengan terlebih dahulu dilakukan rapat-rapat koordinasi oleh daerah atau secara bersama-sama untuk memberikan masukan dalam perencanaan serta penentuan prioritas kebijakan. Dalam bentuk kerjasama ini, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh daerah masing-masing atau secara bersama-sama untuk sasaran pembangunan yang telah ditetapkan.
2. Merencanakan dan merealisasikan secara optimal seluruh sumber daya yang ada di kedua daerah agar berdaya guna dan berhasil guna serta dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat di kedua daerah khususnya di daerah perbatasan.

1. Untuk mendapatkan informasi dan esensi dari kegiatan yang ada di kabupaten/kota yang ada, peneliti perlu memahami bagaimana kondisi basis politik lebih dulu di daerah.
2. Untuk memahami esensi yang ada, peneliti perlu melakukan pendekatan dengan studi kepustakaan dengan menggunakan wilayah Bantul sebagai wilayah kerjanya karena daerah tersebutlah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi yang ada di wilayah Bantul yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi yang ada di wilayah Bantul yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi yang ada di wilayah Bantul yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi yang ada di wilayah Bantul yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi yang ada di wilayah Bantul yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi yang ada di wilayah Bantul yang berkaitan dengan penelitian ini.

